

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, manusia tidak akan terlepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan hak yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan merupakan proses sinambung yang sengaja dilakukan dan terencana untuk membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap individu.

Melalui Departemen Pendidikan, pemerintah merancang suatu jenjang pendidikan kejuruan, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah formal yang mempunyai tujuan mempersiapkan siswa untuk siap kerja dalam bidang tertentu sesuai dengan program keahlian yang diambil.

Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan dirancang mengacu pada kebutuhan usaha atau industri. Dalam kurikulum SMK terdapat kumpulan mata diklat produktif, adaptif, dan normatif. Ketiga kompetensi tersebut dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar di SMK guna membentuk siswa yang terampil. Persentase jam belajar mata diklat produktif lebih besar dibandingkan dengan mata diklat normatif dan adaptif. Di dalam mata diklat produktif terdapat kumpulan kompetensi kejuruan, sesuai dengan bidang keahlian. Mata diklat produktif mempunyai peran yang penting dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan siswa. Kemampuan tersebut dijadikan sebagai modal untuk memasuki dunia kerja di kemudian hari.

Dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan siswa, diperlukan pengajar yang dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai sasaran pendidikan tersebut. Guru sebagai pengelola kelas atau pengelola proses belajar-mengajar dapat berperan aktif untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep atau kompetensi tertentu, sehingga siswa dapat menguasai dan menerapkan ilmunya pada bidang keahliannya masing-masing. Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar, seorang guru akan berusaha agar apa yang diajarkannya dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Harapan ini tidak mudah untuk dicapai. Dalam proses transformasi ilmu akan ditemui sejumlah hambatan dan kesulitan yang dialami oleh siswa sehingga proses belajar-mengajar akan terhambat.

Sehubungan dengan itu, masalah hambatan dan kesulitan dalam belajar, banyak faktor yang dapat dijadikan bahan telaahan, baik yang berhubungan dengan siswa, proses belajar-mengajar, maupun hasil belajar berupa penguasaan materi. Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan dalam mengikuti proses belajar-mengajar adalah faktor internal di antaranya, kurangnya minat dan motivasi, daya tangkap yang rendah, kebiasaan belajar yang salah, dan persepsi negatif terhadap pelajaran. Faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal), diantaranya, metode mengajar yang kurang tepat, hubungan guru-murid yang kurang baik, hubungan dengan teman yang kurang harmonis, lingkungan belajar yang tidak ideal dan kurang media belajar, media yang paling umum adalah buku.

Berdasarkan pengamatan penulis, pada pelaksanaan Program Latihan Profesi dan diskusi dengan guru yang mengajarkan mata diklat Statika Bangunan, terdapat gejala-gejala yang menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan belajar. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Dari hasil belajar siswa pada mata diklat Statika Bangunan kelas X SMK N 6 Bandung, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 7. Hal ini ditunjukkan ketika penulis melihat data hasil belajar di kelas TGB 1, TGB 2 dan TGB 3.

Data dari kelas TGB 1 menunjukkan, siswa yang memperoleh nilai UAS ≥ 7 sebanyak 43% (13 orang). Sedangkan di kelas TGB 2 dan TGB 3, rata-rata hanya 2 orang yang mendapat nilai UAS ≥ 7 . Sisanya yakni sekitar 95% siswa mendapat nilai kurang dari 7.00.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengungkap hal-hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Faktor apa saja yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata diklat Statika Bangunan. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, dapat ditemukan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tersebut. Sehingga dapat dicari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan data yang akurat serta menghindari salah penafsiran dalam mengambil kesimpulan atau hasil penelitian, maka pembatasan masalah sangatlah perlu.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu kesulitan belajar yang disebabkan oleh individu/siswa, terutama yang berkaitan dengan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu kesulitan belajar yang disebabkan oleh guru, ketersediaan sarana pembelajaran dan lingkungan kelas (hubungan dengan teman sekelas dan suasana kelas yang memengaruhi kegiatan belajar-mengajar).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor internal apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada mata diklat Statika Bangunan?
2. Faktor eksternal apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada mata diklat Statika Bangunan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata diklat Statika Bangunan di SMKN 6 Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan:

1. Masukan dan informasi kepada guru sehingga guru dapat mengatasi dan memberi solusi pada kasus kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
2. Masukan dan motivasi kepada siswa bahwa kesulitan belajar dapat diatasi jika setiap individu mau berusaha dan mengubah sikap serta pola belajar yang selama ini dilakukan
3. Masukan kepada Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur agar dapat mempersiapkan calon pengajar yang terampil dan mampu menganalisis kesulitan belajar pada siswa dan memberikan solusinya

1.6 Asumsi

Menurut Komaruddin (1988 : 22), Asumsi adalah sesuatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau dianggap konstan. Asumsi memberikan hakikat, bentuk dan arah argumentasi. Dan asumsi bermaksud pula membatasi masalah.

Berdasarkan pendapat tersebut, asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri, namun ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya (N.Nasution dkk, 1993 : 3)
2. Kesulitan belajar dapat bersumber dari dalam diri siswa (faktor Internal) dan dari lingkungan luar siswa (faktor eksternal).

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-kuantitatif . Metode deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang.

Pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan melakukan perhitungan data dengan perhitungan statistik. Dalam hal ini analisis dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada saat mempelajari mata diklat Statika Bangunan.

1.8 Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di SMK Negeri 6 Bandung yang berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta (Riung Bandung). Lokasi ini dipilih karena penulis pernah melaksanakan Program Latihan Profesi di tempat ini, sehingga mudah untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan.

1.9 Populasi dan Sampel Penelitian

1.9.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 6 Bandung yang berjumlah 90 orang.

1.9.2 Sampel

Sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 orang. Hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

“...apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

